



## ANALISIS MODEL PEMBELAJARAN IPA DI SMP

Naelatul Izah<sup>✉</sup>, Wiyanto \*, L. Handayani \*

Jurusan Fisika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Semarang  
Gedung D7 Lt. 2, Kampus Sekaran Gunungpati, Semarang 50229

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*

Diterima Juni 2017

Disetujui Juni 2017

Dipublikasikan Agustus  
2017

*Keywords:*

*Analysis, Learning Model,  
Learning Science*

### Abstrak

Pembelajaran IPA/sains merupakan pembelajaran yang menuntut guru untuk melaksanakan berbagai model pembelajaran yang kreatif, inovatif, menarik, menyenangkan, efektif, dan tidak monoton, sehingga kompetensi dan tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan model pembelajaran IPA di SMP berbasis KTSP dan Kurikulum 2013. Penelitian ini menggunakan metode observasi dengan alat bantu video dan metode angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan siswa yaitu memperhatikan guru, dengan nilai persentase di SMP berkode A, SMP berkode B, dan SMP berkode C sebesar 59,16% 46,06%, 85,80%. Pada SMP berbasis Kurikulum 2013, di SMP berkode X, SMP berkode Y, dan SMP berkode Z, kegiatan siswa yaitu mempresentasikan hasil percobaan, melakukan percobaan, dan latihan soal yaitu sebesar 24,50%, 32,78%, dan 55,23%. Hasil analisis respon angket pada pemilihan strategi guru di SMP berbasis KTSP yaitu sebesar 76%, 76%, dan 72%. Pada SMP berbasis Kurikulum 2013 yaitu sebesar 88,02%, 84,38%, dan 86%.

### Abstract

*Learning science is learning that requires teachers to implement various learning models in which are creative, innovative, interesting, fun, effective, and varied so that competence and expectations are able to be accomplished. This research aimed to discover implementation of science learning models in KTSP based and 2013 Curriculum based Junior High Schools. This research used observation method by using video as the tool and questionnaire. The results of this research discovered that students activities in paying attention to teachers in percentage at Junior High School coded A, Junior High School coded B, and Junior High School coded C were at 59,16% 46,06%, 85,80%. In 2013 Curriculum based Junior High School, at Junior High School coded X, Junior High School coded Y, Junior High School coded Z, students activities were representing experiments results, doing experiments, and doing exercises in which are at 24,50%, 32,78%, and 55,23%. Moreover, the results of questionnaire analysis in Junior High Schools based KTSP were at 76%, 76%, and 72%. Furthermore, in Junior High Schools based Curriculum 2013, were at 88,02%, 84,38%, and 86%.*

## PENDAHULUAN

Menurut Permendikbud Nomor 103 tahun 2014 tentang pembelajaran pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah, pembelajaran dilaksanakan berbasis aktivitas dengan karakteristik interaktif dan inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, kontekstual dan kolaboratif. Hal ini menuntut guru untuk melaksanakan pembelajaran menggunakan pendekatan, strategi, model, dan metode yang mengacu pada karakteristik peserta didik, khususnya pada pembelajaran sains.

Hasil studi *TIMSS (Trends in International Mathematics and Science Study)* menunjukkan siswa Indonesia berada pada ranking amat rendah dalam kemampuan (1) memahami informasi yang kompleks; (2) teori, analisis dan pemecahan masalah; (3) pemakaian alat, prosedur dan pemecahan masalah; dan (4) melakukan investigasi. Dan hasil studi *PISA (Program for International Student Assessment)*, yaitu studi yang memfokuskan pada literasi bacaan, matematika, dan SAINS, menunjukkan peringkat Indonesia baru bisa menduduki 10 besar terbawah dari 65 negara (Depdiknas, 2013: 3).

Rendahnya pelaksanaan pembelajaran sains di atas, dapat diatasi dengan menggunakan berbagai model pembelajaran yang sesuai, yaitu model pembelajaran yang menarik, menyenangkan, efektif, tidak monoton, kreatif, dan inovatif. Ada berbagai tipe model pembelajaran untuk sains, diantaranya adalah pembelajaran inkuiri (Wiyanto: 2008). Tujuan dari berbagai tipe model pembelajaran sains adalah untuk membantu guru dalam mengajar dan membantu siswa untuk lebih aktif terlibat dalam pemahaman dan belajar sains dengan membangun, menggunakan, atau memilih model untuk menggambarkan, menjelaskan, memprediksi, dan mengontrol fenomena alam (Ornek, 2008).

Berdasarkan hasil observasi di SMPN 1 Pekalongan sebagai sekolah berbasis Kurikulum 2013 dan SMPN 3 Pekalongan sebagai sekolah berbasis KTSP, pembelajaran sains dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri. Alasannya karena model pembelajaran inkuiri merupakan model pembelajaran yang tepat untuk sains, juga lebih menarik siswa dan mengaktifkan siswa. Dari hasil observasi tersebut, didapatkan bahwa hasil pembelajaran di SMPN 3 Pekalongan jauh lebih rendah daripada di SMPN 1 Pekalongan, yaitu <50% anak belum tuntas KKM, sedangkan di SMPN 1 Pekalongan >70% anak sudah tuntas KKM. Hasil dari wawancara dengan salah satu guru pengajar sains di SMPN 3 Pekalongan, menunjukkan bahwa banyak kendala yang dialami selama pembelajaran, seperti anak belum siap untuk belajar, fasilitas kurang memadai, dan kurangnya waktu pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, untuk meningkatkan hasil pembelajaran, guru harus bijaksana dalam menentukan model pembelajaran kreatif dan inovatif yang sesuai situasi dan kondisi kelas, sehingga kompetensi dan tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Sebuah model pembelajaran yang diharapkan mampu mendorong siswa untuk aktif dan mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Berdasarkan uraian di atas, penulis melakukan penelitian tentang pelaksanaan model pembelajaran IPA di SMP dengan judul "ANALISIS MODEL PEMBELAJARAN IPA DI SMP".

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di salah satu kelas VIII di tiga SMP berbasis KTSP dan Kurikulum 2013, dalam satu kali pengamatan. Obyek penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran IPA di SMP berbasis KTSP dan Kurikulum 2013. Penelitian ini menggunakan metode observasi dengan alat bantu video dan metode angket untuk pengambilan data. Pada metode

observasi, hasil rekaman video diputar ulang dan dianalisis berdasarkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa terhadap alokasi waktu. Hasil analisis video direkapitulasi kedalam kecenderungan kegiatan pembelajaran guru dan siswa dalam bentuk sekon dan persentase. Metode angket digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap pelaksanaan model pembelajaran tersebut. Angket dibagikan kepada siswa setelah pembelajaran berlangsung. Angket dianalisis menggunakan tipe skala *Likert* dan dikonversikan menggunakan rumus persentase. Analisis angket dilakukan berdasarkan hasil jawaban siswa terhadap indikator pembelajaran yang telah ditentukan. Hasil analisis video dan angket tersebut disajikan dalam bentuk deskripsi sebagai hasil penelitian dan pembahasan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di tiga sekolah berbasis KTSP dan Kurikulum 2013, diperoleh rekapitulasi kegiatan pembelajaran IPA oleh guru dan siswa, serta respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran tersebut, yaitu sebagai berikut.

### A. SMP berbasis KTSP

Penelitian ini menjelaskan kegiatan guru dan siswa di tiga SMP berbasis KTSP. Penelitian ini dilaksanakan untuk menggambarkan pelaksanaan pembelajaran ketiga sekolah tersebut, serta perbedaannya. Penelitian dilakukan di tiga sekolah, yaitu SMP berkode A, SMP berkode B, dan SMP berkode C. Berdasarkan hasil analisis video, didapatkan rekapitulasi kegiatan pembelajaran guru dan siswa. Berikut disajikan contoh hasil rekapitulasi kegiatan pembelajaran IPA di SMP berbasis KTSP yaitu seperti Tabel 1.1 dan 1.2.

Tabel 1 dan 2 merupakan contoh hasil analisis rekapitulasi kegiatan pembelajaran guru dan siswa di SMP berbasis KTSP yaitu pada SMP berkode A. Tabel tersebut menunjukkan bahwa

kegiatan pembelajaran IPA di SMP berkode A menggunakan strategi pembelajaran melalui latihan soal-soal.

**Tabel 1.** Rekapitulasi Kegiatan Pembelajaran Guru di SMP Berbasis KTSP

No	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	
		(s)	(%)
1	Guru meminta siswa mengerjakan soal	41	0,92
2	Guru menjelaskan contoh soal	1298	29,01
3	Guru menanyakan jawaban siswa	38	0,85
4	Guru menjelaskan materi	537	12
5	Guru menanyakan siswa yang belum paham	25	0,56
6	Guru membaca soal	167	3,73
7	Guru bertanya jawab dengan siswa	109	2,44
8	Guru menjelaskan jawaban siswa	543	12,14

**Tabel 2.** Rekapitulasi Kegiatan Pembelajaran Siswa di SMP Berbasis KTSP

No	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	
		(s)	(%)
1	Siswa membaca LKS	18	0,4
2	Siswa memperhatikan guru	2647	59,16
3	Siswa menulis	837	18,71
4	Siswa mengerjakan soal	695	15,53
5	Siswa menyimak soal yang dibacakan guru	158	3,53
6	Siswa melakukan tanya jawab	170	3,8

Guru membacakan soal dan menjelaskan deskripsi soal, kemudian guru memancing siswa untuk menjawab dan memberikan waktu untuk siswa menyelesaikan soal tersebut. Guru juga melakukan tanya jawab dengan siswa. Akan tetapi, guru tidak memberikan kesempatan pada siswa untuk mempresentasikan hasil pekerjaan mereka. Guru juga tidak mengecek hasil pekerjaan mereka. Hal ini karena guru menghubungkan penjelasan soal-soal tersebut dengan materi, sehingga guru menjelaskan dan menyimpulkan sendiri deskripsi dan penjelasan dari masing-masing soal.

Pada pelaksanaan pembelajaran IPA di SMP berkode A di atas, strategi yang digunakan guru hampir sama dengan strategi guru di SMP berkode B. Pada SMP berkode B guru menggunakan strategi pembelajaran melalui latihan soal dan diskusi kelompok. Latihan soal yang diberikan guru merupakan latihan soal yang diberikan sebagai PR siswa pada pertemuan sebelumnya. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dan mempresentasikan hasil pekerjaan mereka. Akan tetapi, siswa tidak melakukan diskusi kelompok. Guru membimbing siswa dalam menyelesaikan masalah tersebut serta menunjuk siswa untuk mempresentasikan hasil pekerjaan mereka. Sebagai bentuk refleksi, guru mengecek hasil presentasi jawaban siswa serta menjelaskannya. Sedangkan pada SMP berkode C, strategi pembelajaran yang dilakukan guru yaitu ceramah dan demonstrasi. Guru memancing siswa untuk bertanya, salah satu siswa bertanya tentang apa itu cahaya seperti yang guru sampaikan. Guru melakukan demonstrasi sederhana berupa kertas yang dilubangi dan diarahkan ke layar LCD untuk membuktikan tentang sifat cahaya yang merambat lurus. Dalam kegiatan demonstrasi tersebut, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengamati, akan tetapi guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Guru menjelaskan dan menarik simpulan hasil demonstrasi tersebut tanpa melibatkan siswa.

Penjelasan di atas, menunjukkan bahwa pada kegiatan pembelajaran di SMP berbasis KTSP guru sudah melakukan pembelajaran seperti tujuan KTSP menurut Hidayah (2010), yaitu pembelajaran harus membuat siswa dan guru lebih aktif, guru harus aktif dalam memancing kreativitas anak didiknya sehingga dialog dua arah terjadi dengan sangat dinamis. Akan tetapi siswa masih belum berpartisipasi aktif. Siswa masih bersifat pasif dan cenderung diam.

Kegiatan pembelajaran IPA di SMP berbasis KTSP tersebut termasuk pembelajaran yang berpusat pada guru. Hal ini karena pada SMP berkode A kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa yaitu sebesar 59,16% untuk kegiatan siswa memperhatikan guru. Guru hanya melibatkan siswa dalam kegiatan bertanya jawab yaitu sebesar 2,44% dalam persentase kegiatan guru, dan 3,8% dalam persentase kegiatan siswa. Kegiatan pembelajaran tersebut juga dapat dikatakan belum berlangsung efektif, hal ini karena persentase sebesar 28,27% kegiatan guru yaitu mengamati siswa, yaitu guru memperhatikan siswa mengerjakan soal dan menulis. Pada SMP berkode B kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa yaitu sebesar 46,06% untuk kegiatan siswa memperhatikan guru. Kegiatan pembelajaran tersebut juga dapat dikatakan belum berlangsung efektif, hal ini karena guru mengerjakan tugas lain dengan persentase sebesar 10,18% dan juga siswa tidak melakukan kegiatan diskusi kelompok seperti yang diperintahkan guru. Kegiatan pembelajaran didominasi oleh guru, suasana kelas dikondisikan guru, dan sumber belajar bersumber pada guru. Dan pada SMP berkode C kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa yaitu sebesar 85,80% untuk kegiatan siswa memperhatikan guru. Kegiatan siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan guru memiliki nilai persentase sangat kecil yaitu 0,19% dan 1,15%. Kegiatan pembelajaran tersebut sepenuhnya didominasi oleh guru, suasana kelas dikondisikan guru, dan sumber belajar bersumber pada guru.

Proses pembelajaran di SMP berbasis KTSP di atas, didominasi sepenuhnya oleh keaktifan guru, suasana kelas dikondisikan guru dan materi ajar hanya bersumber pada guru. Menurut Hadi (2007), pembelajaran berpusat pada guru atau yang dikenal dengan teacher-centered membuat siswa pasif karena siswa hanya mendengarkan penjelasan guru yang mengakibatkan kreativitas mereka kurang

terpupuk dan tidak kreatif. Siswa sebatas memahami penjelasan guru sambil membuat catatan, bagi yang memerlukannya, dan guru sebagai sumber belajar serta pusat peran pencapaian keberhasilan proses pembelajaran. Proses pembelajaran tersebut tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh guru, akan tetapi juga beberapa faktor seperti karakter peserta didik, fasilitas sekolah yang kurang memadai, dan kurangnya waktu pembelajaran.

*B. SMP berbasis Kurikulum 2013*

Penelitian ini menjelaskan kegiatan guru dan siswa di tiga SMP berbasis Kurikulum 2013. Penelitian ini untuk menggambarkan pelaksanaan pembelajaran ketiga sekolah tersebut, serta perbedaannya. Penelitian dilakukan di tiga sekolah, yaitu SMP berkode x, SMP berkode y, dan SMP berkode z.

**Tabel 3.** Rekapitulasi Kegiatan Pembelajaran Guru di SMP Berbasis Kurikulum 2013

No	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	
		(s)	(%)
1	Guru meminta siswa menyiapkan alat dan bahan percobaan	3	0,17
2	Guru memperhatikan siswa	540	31,05
3	Guru memberikan intruksi percobaan	18	1,04
4	Guru membimbing siswa melakukan percobaan	657	37,78
5	Guru membagikan LKS	14	0,81
6	Guru mengecek kelengkapan alat dan bahan percobaan	20	1,15
7	Guru menjelaskan materi pengantar	36	2,07
8	Guru menunjuk siswa untuk mempresentasikan hasil percobaan	35	2,01
9	Guru menjelaskan kembali hasil presentasi siswa	110	6,33
10	Guru bertanya jawab	20	1,15
11	Guru menyimpulkan pembelajaran	124	7,13

**Tabel 4.** Rekapitulasi Kegiatan Pembelajaran Siswa Di Smp Berbasis Kurikulum 2013

No	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	
		(s)	(%)
1	Siswa memperhatikan guru	348	20,01
2	Siswa mempelajari langkah percobaan	19	1,09
3	Siswa melakukan percobaan	570	32,78
4	Siswa berdiskusi untuk membuat simpulan percobaan	82	4,72
5	Siswa mempresentasikan hasil percobaan	459	26,39
6	Siswa menuliskan simpulan percobaan di papan tulis	499	28,69

Berdasarkan hasil analisis video didapatkan rekapitulasi kegiatan pembelajaran guru dan siswa. Contoh hasil rekapitulasi kegiatan pembelajaran IPA di SMP berbasis Kurikulum 2013 yaitu seperti Tabel 3 dan Tabel 4.

Tabel 3 dan Tabel 4 di atas, merupakan contoh hasil rekapitulasi kegiatan pembelajaran IPA di SMP berbasis Kurikulum 2013 yaitu di SMP berkode X. Pada SMP berkode X kegiatan pembelajaran tersebut menggunakan strategi pembelajaran percobaan, diskusi kelompok, dan presentasi. Siswa diberi kesempatan untuk mengamati dan menanya melalui kegiatan percobaan. Guru membagikan lembar LKS petunjuk praktikum, serta guru memberikan instruksi percobaan. Guru membimbing kegiatan tersebut secara berkelompok. Siswa juga diberi kesempatan untuk mengumpulkan dan mengasosiasikan data melalui diskusi kelompok, dan siswa diberi kesempatan untuk mengomunikasikan hasil percobaan dan hasil diskusi mereka melalui presentasi serta menuliskan simpulan percobaan di papan tulis.

Kegiatan pembelajaran IPA di SMP berkode X hampir sama dengan kegiatan pembelajaran IPA di SMP berkode Y. Pada SMP berkode Y, kegiatan pembelajaran juga menggunakan strategi pembelajaran percobaan, diskusi kelompok, dan presentasi. Siswa diberi kesempatan untuk mengamati dan menanya

melalui kegiatan percobaan. Siswa juga telah diberikan stimulus berupa contoh aplikasi sederhana dalam kehidupan sehari-hari. Guru membagikan lembar LKS petunjuk praktikum. Guru membimbing kegiatan tersebut secara berkelompok. Siswa juga diberi kesempatan untuk mengumpulkan dan mengasosiasikan data melalui diskusi kelompok, dan siswa diberi kesempatan untuk mengomunikasikan hasil percobaan dan hasil diskusi mereka melalui presentasi.

Pada SMP berkode Z, kegiatan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran latihan soal-soal. Guru memberikan beberapa soal untuk dipecahkan siswa secara individu. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari beberapa sumber belajar. Dalam pembelajaran ini, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanya, mengumpulkan dan mengasosiasikan data, serta mengomunikasikan hasil. Guru berkeliling mengecek hasil pekerjaan siswa dan membimbingnya apabila siswa mengalami kesulitan. Guru juga mengecek hasil pekerjaan siswa yang telah dipresentasikan di papan tulis.

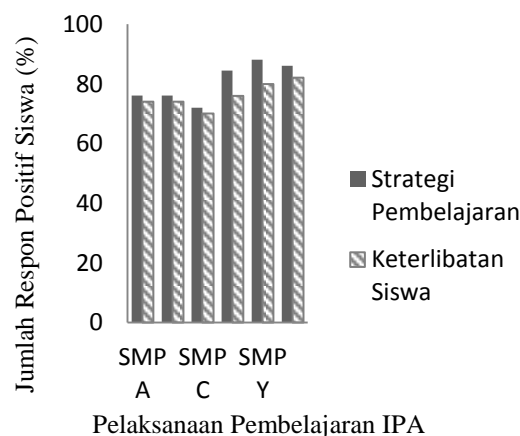
Berdasarkan hasil penjelasan di atas, kegiatan pembelajaran di SMP berbasis Kurikulum 2013 ini didominasi oleh siswa artinya pembelajaran berpusat pada siswa. Hal ini ditunjukkan pada hasil persentase kegiatan guru di SMP berkode X yaitu sebesar 37,78% untuk kegiatan guru membimbing siswa dalam percobaan maupun diskusi kelompok. Kegiatan siswa yaitu sebesar 32,78%, yaitu siswa melakukan percobaan. Pada SMP berkode Y, kegiatan siswa yaitu sebesar 24,5% untuk kegiatan siswa mempresentasikan hasil percobaan. Kegiatan guru yaitu sebesar 26,11% yaitu guru memperhatikan siswa. Guru memperhatikan siswa berpresentasi serta melakukan diskusi kelompok. Dan pada SMP berkode Z, kegiatan siswa yaitu sebesar 55,23% untuk kegiatan siswa menyelesaikan soal, serta 40,75% kegiatan siswa yaitu siswa

mempresentasikan hasil pekerjaan mereka. Kegiatan guru yaitu sebesar 24,02%, yaitu guru membimbing siswa, serta 21,33% yaitu guru berkeliling mengecek hasil pekerjaan siswa.

Berdasarkan pembahasan di atas, kegiatan pembelajaran IPA di ketiga sekolah berbasis Kurikulum 2013 tersebut sudah sesuai dengan hakikat pembelajaran IPA menurut Setiawati (2013), yaitu pembelajaran IPA merupakan sesuatu yang harus dilakukan oleh siswa, bukan sesuatu yang harus dilakukan terhadap siswa. Kegiatan pembelajaran tersebut termasuk pembelajaran berpusat pada siswa atau disebut *student centered* yaitu guru hanya sebagai fasilitator, dimana guru hanya berperan sebagai pembimbing mereka untuk menemukan dan memecahkan masalah. Menurut Khademi & Abdollahpour (2014), pembelajaran berpusat pada siswa merupakan pembelajaran yang berfokus pada berbagai pengetahuan dan proses belajar yang ditemukan oleh siswa, siswa lebih aktif mencari solusi untuk menyelesaikan masalah tanpa ketergantungan dari guru.

### C. Respon siswa

Berdasarkan hasil analisis angket respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, persentase respon siswa terhadap pendekatan/strategi yang dipilih guru dalam pembelajaran dapat disajikan seperti Gambar 1.



**Gambar 1.** Persentase Respon Siswa terhadap Pembelajaran

Berdasarkan Gambar 1 di atas, pada indikator pemilihan pendekatan/strategi pembelajaran yang dilakukan guru di SMP berbasis KTSP, hasil persentase rata-rata respon siswa di SMP berkode A, SMP berkode B, dan SMP berkode C secara berturut-turut yaitu sebesar 76%, 76%, dan 72%. Hasil persentase respon siswa tersebut termasuk dalam kategori tinggi. Guru menggunakan metode pembelajaran seperti latihan soal, diskusi, dan ceramah. Pada hasil persentase rata-rata respon siswa pada indikator keterlibatan siswa dalam pembelajaran di SMP berkode C jauh lebih rendah daripada di SMP berkode A dan SMP berkode B yaitu secara berturut-turut sebesar 70%, 74%, dan 74%. Nilai persentase tersebut termasuk kategori sedang, tinggi, dan tinggi. Hal ini karena pada SMP berkode C siswa bersifat pasif, siswa hanya memperhatikan guru, yaitu mendengarkan, menyimak, dan memahami penjelasan guru. Hal ini sejalan dengan pendapat Hertiavi dkk (2010), bahwa kesalahan guru dalam memilih strategi pembelajaran dapat menyebabkan siswa kurang tertarik pada pembelajaran, sehingga berdampak pada kurangnya motivasi dan keaktifan siswa selama proses belajar mengajar.

Pada SMP berbasis kurikulum 2013, hasil persentase rata-rata respon siswa yang didapatkan di SMP berkode X, SMP berkode Y, dan SMP berkode Z yaitu secara berturut-turut sebesar 84,38%, 88,02%, dan 86%. Guru menggunakan berbagai pendekatan/strategi seperti percobaan, diskusi kelompok, presentasi, dan pemecahan masalah melalui latihan soal-soal. Hasil persentase rata-rata respon siswa tersebut, berkategori sangat tinggi, tinggi, dan sangat tinggi. Pada indikator keterlibatan siswa dalam pembelajaran yaitu secara berturut-turut di SMP berkode X, SMP berkode Y, dan SMP berkode Z secara berturut-turut yaitu sebesar 75,96%, 79,86%, dan 82%. Hasil persentase rata-rata tersebut termasuk kedalam kategori respon siswa yang tinggi. Berdasarkan hasil pembahasan pelaksanaan model pembelajaran

IPA di smp berbasis kurikulum 2013 di atas, metode yang diterapkan guru yaitu percobaan, diskusi kelompok, presentasi, dan latihan soal dapat melibatkan siswa lebih aktif. Hal ini sejalan dengan pendapat Trisdiono (2015), bahwa pembelajaran aktif adalah proses dimana siswa secara aktif dalam membangun pemahaman terhadap fakta, ide, dan keterampilan melalui aktivitas dan melaksanakan tugas.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pada kegiatan pembelajaran IPA di SMP berbasis KTSP, guru menggunakan strategi pembelajaran latihan soal, diskusi kelompok, dan ceramah. Pembelajaran masih didominasi oleh guru, artinya pembelajaran berpusat pada guru atau disebut *teachered centered*. Siswa cenderung pasif dan melaksanakan tugas apabila diperintah oleh guru. Suasana kelas ditentukan oleh guru, serta materi ajar bersumber dari guru. Pada SMP berbasis Kurikulum 2013, guru menggunakan strategi pembelajaran seperti percobaan, diskusi kelompok, dan presentasi. Pembelajaran didominasi oleh siswa, artinya pembelajaran berpusat pada siswa atau disebut *student centered*. Siswa aktif dalam pembelajaran seperti melakukan kegiatan percobaan, diskusi kelompok, presentasi, dan latihan soal. Berdasarkan hasil respon siswa, strategi pembelajaran yang dipilih guru pada SMP berbasis KTSP mendapatkan respon yang tinggi. Pada SMP berbasis Kurikulu 2013 mendapatkan respon sangat tinggi, tinggi, dan sangat tinggi.

Saran yang dapat penulis sampaikan berdasarkan penelitian yang dilakukan adalah guru sebaiknya lebih kreatif dalam memilih strategi pembelajaran agar siswa lebih tertarik dan lebih aktif dalam pembelajaran. Dan untuk sekolah atau pemerintah, hendaknya mampu menyediakan sarana dan prasarana yang

mendukung pelaksanaan berbagai strategi pembelajaran.

#### DAFTAR PUSTAKA

Departemen Pendidikan Nasional. 2013. *Dokumen Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Hadi, R. 2007. Dari Teacher-Centered Learning ke Student-Centered Learning: Perubahan Metode Pembelajaran di Perguruan Tinggi. *Insania*, 12(3): 408-419.

Hertiavi, M.A., L. Handayani, & S. Khanafiyah. 2010. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe JIGSAW untuk Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP. *Pendidikan Fisika*, 6(1): 53-57.

Hidayah, L.A. 2010. Upaya Guru dalam Mengatasi Hambatan Pembelajaran Sejarah pada KTSP di SMP Negeri 39 Semarang. *Paramita*, 20(2): 218-227.

Khademi, G & N. Abdollahpour. 2014. The Impact of Student-Centered Pedagogy on Training in a Pediatrics Course. *International Journal of Pediatrics*, 2(12): 421-429.

Ornek, F. 2008. Applications of Models in Learning and Teaching Science. *International journal of Enviromental & Science Education*, 3(2): 35-45.

Permendikbud No. 103 tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan dasar dan Pendidikan Menengah.

Setiawati, G.A.D. 2013. Pemanfaatan Subak dalam Pembelajaran IPA (Upaya

Mewujudkan Pembelajaran IPA yang Mendukung Implementasi Kurikulum 2013). *Seminar Nasional FMIPA UNDIKSHA III*. Universitas Mahasaraswati.

Trisdiono, H. 2015. *Pembelajaran Aktif dan Berpusat pada Siswa sebagai Jawaban Atas Perubahan Kurikulum dan Pelaksanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Widyaaiswara LPMP.

Wiyanto. 2008. *Menyiapkan Guru Sains Mengembangkan Kompetensi Laboratorium*. Semarang: Unnes Press.